

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk bekal masa depan dan dapat memberikan suatu pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan menjadi kemampuan pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan dunia, tantangan zaman yang baru yaitu tantangan abad ke-21. Tirtarahardja & Sulo (2008) memberikan gambaran masyarakat di masa akan mendatang yang mempengaruhi pendidikan, seperti kecenderungan globalisasi yang semakin kuat, perkembangan IPTEK yang semakin pesat, perkembangan informasi yang semakin cepat, dan adanya tuntutan kebutuhan yang meningkat dalam berbagai segi kehidupan yang profesional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai contoh, pengukuran, perbandingan, operasi hitung, penggunaan waktu, pengolahan data, dan sebagainya. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama untuk bekal nanti ketika mereka sudah berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kurniawan (2014) matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memahami suatu informasi sehingga permasalahan yang rumit dapat dimodelkan dengan matematika sehingga mudah untuk menyelesaikannya. Matematika seperti yang kita ketahui berasal dari kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Maka dari itu siswa diharapkan dapat menguasai konsep dan memahami konsep tersebut karena dapat berguna untuk mempelajari konsep selanjutnya. Menurut Komariah (2007) materi matematika yang diberikan pada

siswa SD bersifat elementer dan memuat konsep dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Penguasaan konsep matematika dimulai dengan mengajukan permasalahan yang bersifat kontekstual dan prosedural (Priatna, 2016). Ruang lingkup matematika meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data.

Matematika diperlukan setiap orang agar dapat berdagang dan berbelanja, berkomunikasi melalui tulisan, dan gambar seperti membaca grafik, membaca informasi yang disajikan dalam bentuk persen, tabel, diagram, dan lain-lain. Pada tingkat Sekolah Dasar, matematika menjadi mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif.

Pengoperasian matematika didasarkan pada pemecahan masalah, maka siswa harus memiliki kemampuan literasi matematis untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi baik masalah dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematis sangat penting karena dapat membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika, maka dari itu dalam pembelajaran matematika siswa harus dibiasakan menyelesaikan masalah-masalah kontekstual sehingga perlu adanya pengembangan soal-soal matematika model PISA menggunakan konteks keseharian siswa. Dalam soal matematika, siswa diberikan himpunan konsep, prinsip, aturan dan rumus dapat berupa angka, *pictorial*, maupun naratif. Dalam menyelesaikan soal tersebut, diperlukan aktivitas membaca simbol matematika, gambar, dan kata-kata untuk memahami informasi dan masalah (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017, hlm 94).

Dalam prosesnya, kemampuan literasi matematis tidak hanya menghitung saja, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengkomunikasikan, menalar, menerjemahkan, dan berpikir matematis lainnya. Menurut Yunarti (2014) kemampuan berpikir matematis perlu dikembangkan oleh setiap kalangan, baik guru, maupun praktisi. Siswa dikatakan memiliki kemampuan literasi matematis apabila siswa memenuhi indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut diimplementasikan pada soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Berkaitan dengan literasi matematis, siswa di Indonesia masih di bawah standar, terutama pada pemahaman konsep matematika, penerapan, dan penalaran. Hal ini terlihat pada hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 dalam Tohir (2019), pada bidang matematika bahwa Indonesia berada pada peringkat 66 dari 73 negara dengan skor rata-rata 379. Dalam menyelesaikan soal PISA khususnya matematika, 1% siswa di Indonesia dapat menyelesaikan soal level 5 dan 6 hanya mencapai 11% dan 28% siswa di Indonesia mencapai 76% dalam menyelesaikan soal level 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih kesulitan mengerjakan soal PISA level tinggi. Siswa perempuan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari siswa laki-laki, siswa perempuan mendapatkan 10 point, sedangkan siswa laki-laki 5 point (OECD, 2019).

Berdasarkan hasil data di lapangan, bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas V Sekolah Dasar masih kurang karena kurang terbiasa dengan soal pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk bernalar. Dalam penelitiannya, Puspita (2017) mengatakan bahwa siswa kelas V masih merasa sulit untuk mengerjakan soal cerita, siswa hanya mampu menuliskan hasilnya saja tanpa menuliskan caranya sehingga mereka kebingungan untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kemampuan literasi matematis siswa tepatnya kelas V pada salah satu SD di kecamatan Cileunyi yang diharapkan dapat memberikan gambaran untuk guru dalam memilih metode pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD ditinjau dari aspek gender?
2. Apa saja kesulitan yang dialami saat menyelesaikan tes kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD ditinjau dari perbedaan gender?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD ditinjau dari aspek gender.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan tes kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika agar mengetahui ketercapaian kemampuan literasi matematis siswa kelas V SD.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

#### a. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan siswa bahwa kemampuan literasi matematis di sekolah sangat penting untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang efektif agar meminimalisir rendahnya kemampuan literasi matematis siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan khususnya pada kemampuan literasi matematis dengan memperhatikan proses pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana, kurikulum, penilaian, serta metode yang tepat bagi guru.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah keterampilan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan menambah wawasan dalam mengidentifikasi analisis kemampuan literasi

matematis siswa kelas V SD.

#### **1.4 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi disajikan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang memuat komponen-komponen penelitian. Berikut adalah muatan yang terdapat dalam setiap bab.

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian baik teoritis ataupun praktis yang ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, selain itu terdapat struktur organisasi skripsi yang berisi struktur atau sistematika yang ada pada skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini, dilandasi dengan adanya pokok-pokok yang berkaitan dengan penelitian, tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk memudahkan peneliti dan meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori yang didukung dari para ahli. Pada karya tulis ini membahas mengenai matematika dan literasi matematis.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen dan prosedur penelitian serta analisis data, menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain apa yang akan digunakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel siswa di salah satu sekolah di Kecamatan Cileunyi, sedangkan untuk memperoleh hasil rumusan masalah yang ditentukan peneliti adalah hasil tes kemampuan literasi matematis dan wawancara.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan temuan dari setiap tindakan dan siklus yang dilakukan, beserta pembahasan yang diuraikan secara terpadu dan jelas mencakup gambaran proses pelaksanaan penelitian, gambaran hasil penelitian, dan gambaran refleksi hasil penelitian.

Bab terakhir yaitu Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang didalamnya memuat simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan atau jawaban dari rumusan masalah, dampak dan saran dari penelitian yang dilakukan